

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film adalah media komunikasi yang menggunakan suara dan gambar untuk menyampaikan pesan kepada orang-orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Sebagai media komunikasi massa, pesan film bisa berbentuk apa saja, bergantung dari tujuan film itu dibuat. Secara umum, film dapat berisi pesan-pesan yang berbeda, seperti pendidikan, hiburan dan informasi.

Film merupakan fenomena sosial yang memiliki banyak interpretasi. Sebuah film dapat mengandung banyak pesan ketika ditonton dan diinterpretasikan oleh penontonnya. Sebagian orang melihat film hanya sebagai karya seni, hiburan dan tempat mengungkapkan kebebasan berekspresi dalam proses pembelajaran penontonnya, sementara sebagian lainnya memaknai film sebagai realitas eksperiensial yang secara jujur mengungkap nilai-nilai sosial yang terjadi di masyarakat.

Pada praktiknya, kekuatan film mampu menjangkau banyak kalangan masyarakat, dan para *creator* film berpotensi mempengaruhi dan membentuk pandangan penonton dengan isi pesan yang terkandung didalamnya. Kekuatan film dalam mempengaruhi penontonnya terletak pada aspek *audio visual* yang dikandungnya dan kemampuan *creator* film dalam membuat film tersebut, sehingga menciptakan cerita yang menarik untuk membuat penonton terhibur dan mempengaruhi penonton dengan isi film tersebut.

Cerita dalam film adalah salah satu unsur representasi yang ada di masyarakat, bisa bersumber dari ide kreatif penulis cerita atau kejadian nyata yang terjadi di masyarakat yang dialami perorangan/kelompok. Film *Green Book* adalah salah satu film berisikan isu rasisme

yang diasumsikan mampu mengangkat sebuah realitas kehidupan seseorang kedalam sebuah film.

Film *Green Book* merupakan film bergenere drama-biografi yang disutradarai oleh Peter Farrelly yang merupakan adaptasi dari kisah nyata. *Green Book* menceritakan pengalaman tindakan rasisme yang dialami Dr. Don Shirley (Mahershala Ali), seorang pianis keturunan Afrika-Amerika yang melakukan perjalan tur konser di Amerika Serikat bagian selatan. Ia ditemani oleh supir sekaligus *bodyguard* Tony Lip (Viggo Mortensen), mantan tukang pukul bar keturunan Italia-Amerika. Dalam perjalanannya, mereka bergantung pada sebuah buku hijau bernama “*The Negro Motorist Green Book*”, yaitu buku panduan perjalanan untuk orang kulit hitam yang pada saat itu mendapatkan diskriminasi di Amerika Serikat. *Green Book* berisi tempat penginapan, bar, restaurant atau rute jalan yang aman untuk orang kulit hitam.

Menurut Soerjono Soekanto, kata rasisme berasal dari Bahasa Inggris yaitu *racism*. *Racism* berasal dari kata *race* dan artinya adalah: pertama, kelas atau kelompok berdasarkan kriteria genetik. Kedua, kelas genotipe. Ketiga, setiap populasi secara genetik berbeda dari populasi lainnya.¹

Selanjutnya menurut Daldjoeni, rasisme didefinisikan sebagai hubungan antara sifat fisik genetik dan sifat kepribadian tertentu, intelektual, budaya atau kombinasi dari semuanya, dimana ras tertentu lebih unggul dari yang lain.²

Rasisme secara luas dapat didefinisikan sebagai serangan terhadap sikap, kecenderungan, pernyataan dan tindakan yang mendukung atau menentang kelompok masyarakat berdasarkan identitas rasnya.

¹ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993) h. 360

² N. Daldjoeni, *Ras-ras Umat Manusia: Biografis, Kulturhistoris, Sosiopolitis* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991) h. 81

Rasisme terus menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan. Ras kulit putih melihat ras mereka sebagai ras yang unggul, terdepan dan superior dibandingkan ras lain. Berkat kemajuan ilmu komunikasi, salah satunya dibidang perfilman, dapat berguna untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu guna mengubah persepsi masyarakat terhadap isu-isu tertentu, termasuk rasisme.

Menurut Van Zoest, yang dikutip oleh Alex Sobur, film merupakan bidang kajian yang berkaitan dengan analisis semiotika. Film dibangun oleh tanda. Tanda-tanda itu termasuk sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Semiotika banyak digunakan untuk menganalisis media dan mengungkapkan fenomena komunikasi yang penuh dengan tanda.³

Untuk mengkaji makna dan tanda-tanda persoalan rasisme pada film *Green Book*, penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika yang menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Roland Barthes menggunakan pemaknaan dua tahap yaitu denotasi dan konotasi, Roland Barthes mengungkap makna dan tanda dengan pendekatan budaya semiotic makro, dimana Barthes memberikan makna pada simbol berdasarkan latar belakang kebudayaan yang mengakibatkan munculnya makna tersebut. Dengan begitu, makna dalam tahap mitos dapat diungkap sesuai dengan keunggulan semiotik Roland Barthes yaitu dengan elemen mitosnya.

Penulis tertarik untuk membahas film *Green Book* dan menjadikan film ini sebagai objek penelitian dan karena isu rasisme ini penulis tertarik untuk melihat bagaimana *creator* film menyampaikan pesan isu rasisme pada setiap potongan *scene* film, kemudian menganalisisnya dengan analisis semiotika model Roland Barthes, dengan judul penelitian

³ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009), h.128

Representasi Rasisme Dalam Film *Green Book* Karya Peter Farrelly (Analisis Semiotika Roland Barthes)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat penulis identifikasikan permasalahannya sebagai berikut;

1. Bagaimana makna Denotasi rasisme dalam film *Green Book*.
2. Bagaimana makna Konotasi rasisme dalam film *Green Book*.
3. Bagaimana makna Mitos rasisme dalam film *Green Book*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi rasisme dalam film *Green Book*?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi film dengan pendekatan teori dan metode analisis semiotika. Film yang dianalisis adalah film *Green Book*. Berdasarkan perumusan masalah, fokus penelitian dan relevansi teori semiotika, maka tujuan dan kegunaan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui tindakan rasisme yang terkandung dalam film *Green Book*.
2. Untuk memahami makna yang terkandung dalam film *Green Book*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk memberikan pemahaman bahwa film memiliki pesan yang dapat di ambil oleh masyarakat. Hasil penelitian diharapkan mampu

membantu sumbangan dalam teori semiotika Roland Barthes dalam mengungkap pesan yang terkandung dalam film *Green Book*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan pembaca tentang analisis semiotik rasisme pada sebuah film.
2. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Nasional.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar lebih terarah penulis menggunakan sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa bab yang menjelaskan isi bab tersebut., antara lain:

a. **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

b. **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini membahas penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konsep, kerangka teori, kerangka pemikiran.

c. **BAB III: Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan Teknik keabsahan data

d. **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan.

e. **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian dan memberi saran penelitian.



